

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral dan strategis, terutama jika dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Hal ini disebabkan hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah akan tercipta peningkatan harkat dan martabat manusia yang sejati. Hal ini relevan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan yang ikut bertanggungjawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai tanggungjawab dan peran yang sangat strategis untuk mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua komponen masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan di Indonesi serta untuk memberdayakan peran serta masyarakat menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan Republik Indonesia khususnya pendidikan tinggi.

Sekolah Tinggi Teologi (STT) merupakan lembaga perguruan tinggi yang berbeda dengan lembaga perguruan tinggi umum. Dalam hal ini STT bertujuan untuk mempersiapkan orang-orang Kristen yang memiliki kerinduan untuk melayani Tuhan, baik di gereja ataupun di masyarakat.

Secara khusus STT dirancang bagi mereka yang ingin menjadi hamba Tuhan penuh waktu dan bagi orang Kristen awam yang ingin untuk diperlengkapi dengan pengetahuan teologi yang baik.

Sekolah Tinggi Teologi (STT) Pelita Kebenaran adalah salah satu perguruan tinggi swasta di bidang keagamaan Kristen yang berada di Medan yang berdiri sejak tahun 2011. STT ini didirikan oleh Gereja Bethel Indonesia (GBI) yang bertujuan untuk mempersiapkan pelayanan-pelayan Tuhan yang akan melayani di gereja dan masyarakat. Dalam kurun waktu lima tahun (2015 – 2019) lembaga pendidikan ini memiliki jumlah mahasiswa Strata -1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Tahun 2015 s.d 2019

Program	Tahun				
Strata-1	2015	2016	2017	2018	2019
	35	88	72	76	89

Sumber: STT Pelita Kebenaran, 2020
Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah mahasiswa mengalami penurunan sebanyak 18 mahasiswa atau 18, 18% dari tahun 2016. Dan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mulai mengalami peningkatan kembali.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan pembicaraan informal kepada fungsionaris dan pegawai kampus, penulis mendapat informasi bahwa menurunnya jumlah mahasiswa pada tahun 2017 disebabkan menurunnya minat pemuda di GBI Medan untuk menjadi hamba Tuhan yang melayani di gereja maupun masyarakat. Sehingga pengurus GBI Medan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat pemuda-pemudi di gereja GBI menjadi pelayan Tuhan dengan membekali diri belajar di STT Pelita Kebenaran. Hasilnya pada tahun 2018 ada penambahan mahasiswa sebanyak 4 orang dan pada tahun 2019 ada penambahan sebanyak 13 orang dari tahun 2018.

Kecenderungan penurunan dan kenaikan mahasiswa ini menarik keinginan penulis untuk meneliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke STT Pelita Kebenaran di kalangan pemuda/i jemaat gereja GBI Medan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dilihat dari teori perilaku yang sering dikenal dengan istilah TPB (*Theory of Planned Behavior*), yang menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi minat seseorang terdiri dari tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian (Ajzen, 2005).

Minat dapat diartikan sebagai maksud, pamrih, atau tujuan, dimana minat itu sendiri dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Selain sikap dan norma subyektif, faktor lain yang mempengaruhi minat adalah kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioral Kontrol*). Inilah yang dikenal dengan *Planned Behavior Theory*, yaitu persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk melakukan perilaku dimana perilaku tersebut diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya dan juga hambatan-hambatan yang diantisipasi. Ajzen (1988) menjelaskan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap perilaku yang tampak. Ketika individu memutuskan untuk memilih perguruan tinggi, pembentukan minat akan dipengaruhi oleh faktor personal dan pengaruh sosial. Minat yang ada dalam setiap individu pun berbeda-beda. Dalam hal ini Howard dan Kendler (1974) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep.

Beberapa penelitian tentang sikap seperti penelitian Nurul Huda et. al., (2012) Menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat memilih pada membayar zakah. Begitu juga penelitian Hasbullah Norazlan et al., (2014) menyimpulkan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat memilih.

Sementara itu penelitian Alqasa Khaled Mohammed et al., (2014) menemukan bahwa sikap dan norma subyektif mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap niat memilih.

Begitu juga penelitian Wang Yun (2014) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat memilih konsumen. Kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioral Kontrol*) menghubungkan bagaimana mudah atau sulit akan mengeluarkan perilaku yang pasti (Ajzen, 1991). Menurut Nazar dan Syahrani (2008), kontrol keperilakuan menunjukkan mudahnya atau sulitnya seseorang melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping halangan atau hambatan yang terantisipasi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Giantari et al., (2013) yang menemukan bahwa faktor perilaku persepsian mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat membeli. Selanjutnya penelitian Giang Nguyen Thi Huong dan Tran Ho Ngoc (2014) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat memilih konsumen Vietnam terhadap produk hijau.

Namun demikian hasil-hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Seperti penelitian Lilis Suryani (2017) yang menemukan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak. Hasil penelitian ini juga didukung Amanda A.I Wibowo (2016) yang menemukan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk private brand alfamart. Begitu juga dengan variabel Sikap, dimana dalam penelitiannya Oviean D Dirgantara (2017) menemukan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat beli produk hijau. Begitu juga dengan variabel Norma Subjektif, dimana penelitian Idris dan Kasmo (2017) menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yunita Ningtyas dan kawan-kawan (2021) yang menemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

Perbedaan hasil-hasil penelitian sebagaimana dijelaskan diatas, membuat peneliti menambahkan variabel moderating. Sebagaimana yang dijelaskan Govindarajan (1986) bahwa perbedaan hasil penelitian dapat diselesaikan melalui pendekatan kontijensi. Sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan variabel Religiusitas sebagai variabel moderating.

Glock dan Strak (1966) mendefinisikan religiusitas sebagai sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman) yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Penelitian tentang religiusitas seperti penelitian Zhou, et al (2013), menganalisis pengaruh TPB dengan faktor moderasi human value. Hasil penelitiannya menemukan bahwa human value memoderasi pengaruh antara dua anteseden niat memilih: sikap dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat membeli makanan organik. Kedua anteseden tersebut memiliki dampak kuat pada niat memilih antara konsumen dengan nilai-nilai human value yang kuat dari kalangan konsumen dengan yang lemah disamping itu hasil penelitiannya terdapat keterbatasan bahwa human value tidak memoderasi pengaruh norma subjektif dengan minat konsumen. Penyebabnya dimungkinkan karena faktor sampling yang menggunakan minat konsumen dalam mengkonsumsi produk makanan organik belum familiar di benak konsumen. Berdasarkan hal tersebut, Zhou, et al (2013) menyarankan untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan sampel dengan kasus yang secara umum konsumen sudah familiar dengan keberadaannya.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi keterbatasan yang terjadi pada penelitian yang dilakukan Zhou, et al (2013). Lebih spesifik, Schwartz (2012) menjelaskan bahwa religiusitas adalah bagian dari human value, khususnya untuk aspek nilai tradisi. Oleh karena itu, jika pengembangan TPB diterapkan dalam kasus empiris dalam penelitian ini maka religiusitas akan lebih tepat dijadikan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi model TPB tersebut. Pilkington et al. (2012) menyatakan secara teoritis bahwa aspek religiusitas menjadi variabel penguat dalam memilih, seseorang dalam menentukan pilihan salah satunya dipengaruhi oleh aspek agama/spiritual. Berdasarkan penelitian dari Zhou, et al (2013), diketahui bahwa keberadaan religiusitas merupakan salah satu aspek dari human value. Seperti diketahui bersama, bahwa nilai keagamaan sebagai salah satu faktor non akademis telah menggerakkan seseorang untuk memilih perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI KE SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA KEBENARAN MEDAN DENGAN VARIABEL MODERASI RELIGIUSITAS (Studi Empiris Pada Jemaat Gereja Bethel Indonesia).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian. Dimana penelitian ini fokus kepada minat untuk melanjutkan studi di STT sedangkan penelitian-penelitian terdahulu belum pernah melakukan hal ini. Hal ini menarik karena adanya perbedaan karakteristik Sekolah Tinggi Teologi dengan pendidikan umum. Begitu juga dengan pemilihan variabel Religiusitas sebagai variabel moderating dalam konteks penelitian ini yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan memberikan kebaharuan dalam bidang perilaku khususnya dalam hal minat untuk studi di Sekolah Tinggi Teologi yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*, serta pengujian variabel Religiusitas sebagai variabel moderasi sebagaimana yang disarankan oleh Govindarajan (1986) bahwa perbedaan hasil penelitian dapat diselesaikan melalui pendekatan kontijensi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya penurunan jumlah mahasiswa pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke STT Pelita Kebenaran masih rendah.
2. Adanya sikap yang beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan tinggi ke STT Pelita Kebenaran merupakan pilihan yang lebih tepat untuk menjadi pelayan Tuhan yang baik.
3. Norma subjektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat, dimana lingkungan terdekat dapat mendorong niat seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke STT Pelita Kebenaran.
4. Kontrol perilaku yang dirasakan membuat adanya anggapan bahwa STT Pelita Kebenaran lebih baik dibandingkan dengan STT lainnya.
5. Religiusitas merupakan faktor yang memperkuat keinginan seseorang untuk menjadi pelayan Tuhan sehingga dapat meningkatkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke STT Pelita Kebenaran.
6. Meskipun jumlah mahasiswa mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 namun peningkatan tersebut masih terbilang belum tinggi dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, terdapat beberapa masalah yang timbul. Namun mengingat adanya keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu dan biaya perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini batasan masalah yang dibahas lebih ditekankan pada analisis mengenai minat melanjutkan pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsia, serta bagaimana peran religiusitas sebagai variabel moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Sikap mempengaruhi Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan?
2. Apakah Norma Subjektif mempengaruhi Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran?
3. Apakah Kontrol Perilaku Persepsian mempengaruhi Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan?
4. Apakah Religiusitas mampu menjadi variabel yang memoderasi pengaruh Sikap pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan?
5. Apakah Religiusitas mampu menjadi variabel yang memoderasi pengaruh Norma Subjektif pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan?
6. Apakah Religiusitas mampu menjadi variabel yang memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Sikap terhadap Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan.
4. Menguji dan menganalisis apakah Religiusitas mampu menjadi variabel yang memoderasi pengaruh Sikap terhadap Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan.
5. Menguji dan menganalisis apakah Religiusitas mampu menjadi variabel yang memoderasi pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan.
6. Menguji dan menganalisis apakah Religiusitas mampu menjadi variabel yang memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat pemuda Gereja Bethel Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita kebenaran Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang akan dilakukan sesuai rumusan masalah, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang perilaku yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah Tinggi Teologi Pelita Kebenaran Medan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita Kebenaran Medan.
 - b. Bagi Pemuda/i Gereja Bethel Indonesia Medan

Penelitian ini dapat menjadi wacana pengetahuan, evaluasi, dan introspeksi diri agar dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Sekolah Tinggi Teologi Pelita Kebenaran Medan.
 - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh pada waktu studi dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.